



Jurnal Bioshell

e-ISSN: 2623-0321

Doi: 10.56013/bio.v14i1.3534
<http://ejurnal.ujj.ac.id/index.php/BIO>



Studi Literatur: Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Biologi

Forentina Limbong¹ Aryediatami Naura Kamila Manik², Widya Arwita³, Hasruddin⁴, Ely Djulia⁵

*Corresponding Author: Forentina Limbong

Email Corresponding Author: forentinalbg@gmail.com

Universitas Negeri Medan, Indonesia

Article History

Revised: 9 Desember, 2024

Accepted: 16 Desember, 2024

Published: 30 April, 2025

Corresponding Author*

Forentina Limbong*

E-mail:

forentinalbg@gmail.com

No. HP: 085173349564

ABSTRAK

Pendidikan menciptakan lingkungan yang mendorong keingintahuan dan antusiasme siswa terhadap pembelajaran. Minat belajar sebagai aspek psikologis, memainkan peran penting karena memunculkan rasa senang dan nyaman dalam belajar tanpa adanya paksaan. Penelitian ini difokuskan pada analisis dampak kondisi lingkungan sekolah terhadap minat belajar siswa, yang mencakup aspek seperti fasilitas fisik, suasana kelas, interaksi guru-siswa, dan dukungan orang tua. Metode yang diterapkan dalam artikel ini berupa tinjauan, dengan mengumpulkan artikel penelitian yang diperoleh dari PubMed dan Google Scholar dalam rentang waktu 2021–2023 dengan menggunakan kata kunci minat belajar, lingkungan sekolah. Hasil penelitian yakni lingkungan sekolah berperan signifikan dalam meningkatkan minat belajar. Fasilitas yang memadai, suasana kelas yang kondusif, serta interaksi positif antara guru dan siswa secara efektif mendukung peningkatan minat belajar

Kata kunci: Lingkungan Sekolah, Minat Belajar, Faktor yang Mempengaruhi.

ABSTRACT

Education fosters students' curiosity and enthusiasm for learning. As a psychological aspect, interest in learning plays an important role by evoking a sense of enjoyment and comfort in learning without external pressure. This study focuses on the influence of school environment conditions on students' interest in learning, including factors such as physical facilities, classroom atmosphere, teacher-student interaction, and parental support. The research method used was a literature review, involving a collection of relevant studies from PubMed and Google Scholar published between 2021 and 2023, using the keywords "learning interest" and "school environment". These findings reveal that the school environment significantly contributes to increasing interest in learning. Adequate facilities, a supportive classroom atmosphere, and positive teacher-student relationships effectively encourage greater interest in learning.

Keywords: School environment, interest in learning, factor affecting

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan dasar utama dalam membentuk individu dan masyarakat yang maju. Upaya dalam meningkatkan wawasan, Pendidikan dapat diperoleh baik dari lembaga formal maupun informal. Pendidikan formal meliputi jenjang terstruktur yang mencakup pendidikan dasar, menengah, hingga tinggi. Sementara itu, pendidikan informal berada dalam keluarga dan lingkungan sekitar. Sebagai proses yang berlangsung secara berkelanjutan dan menyeluruh, pendidikan tidak terbatas pada aktivitas di ruang kelas saja, tetapi lingkungan sekitar, khususnya lingkungan sekolah, merupakan faktor penting yang berperan signifikan dalam keberhasilan belajar siswa. Oleh sebab itu lingkungan sekolah menjadi salah satu elemen penting yang berperan besar dalam mendukung dan meningkatkan minat belajar siswa (Barokah, 2024).

Lingkungan sekolah mencakup sarana, prasarana, sumber belajar, dan media pembelajaran yang mendukung proses belajar mengajar. Lingkungan sekolah yang memadai berperan dalam memenuhi kebutuhan siswa, agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan optimal. Aspek-aspek seperti kompetensi guru, teknik pengajaran, relevansi kurikulum, sarana sekolah, kondisi kelas, rasio jumlah siswa per kelas, serta tata tertib juga memengaruhi keberhasilan belajar siswa. Lingkungan sekolah yang mendukung, seperti ruang kelas yang rapi, keberadaan taman atau area hijau, serta program yang melibatkan interaksi siswa dengan alam,

dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan memotivasi mereka untuk belajar lebih giat. Selain itu, pendidikan lingkungan yang diterapkan melalui kegiatan praktis, seperti pengelolaan sampah, penanaman pohon, dan observasi ekosistem, memungkinkan siswa belajar secara langsung dan lebih memahami konsep yang diajarkan.

Lingkungan sekolah yang buruk yang disekitarnya seperti kebisingan dari kendaraan yang merupakan pencemaran suara, pembakaran sampah di area sekolah juga menghasilkan pencemaran udara yang berbahaya bagi kesehatan, kondisi kebersihan yang buruk seperti sisa makanan atau jajan yang dibuang sembarangan, toilet yang kotor, saluran pembuangan yang sumbat, sampah di selokan sekolah juga dapat menyumbat selokan dan menimbulkan bau tidak sedap sehingga menjadi sumber pencemaran. Akibatnya sering kali menciptakan suasana belajar yang tidak nyaman, mengurangi kemampuan siswa untuk berkonsentrasi dan menghambat daya serap siswa, Hal ini menegaskan bahwa dampak lingkungan tidak hanya terbatas pada aspek ekologis tetapi juga merambah ke dunia pendidikan yang berhubungan langsung dengan proses pembelajaran siswa. Suasana belajar yang tidak mendukung ini pada akhirnya berdampak pada rendahnya minat siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan optimal. Oleh sebab itu dengan pendekatan yang tepat, lingkungan sekolah dapat menjadi sarana yang efektif untuk membangun minat belajar siswa.

Minat merupakan faktor yang memotivasi seseorang untuk menjalankan suatu aktivitas. Dengan adanya minat, suatu individu akan termotivasi untuk berupaya meraih tujuan yang diinginkan. Minat dianggap sebagai salah satu aspek psikologis yang berfungsi sebagai pendorong dalam mencapai tujuan. Minat belajar memiliki peran yang penting untuk mencapai keberhasilan pembelajaran. Siswa dengan tingkat minat yang tinggi pada pembelajaran cenderung lebih aktif sehingga menunjukkan prestasi yang lebih baik. Namun, minat siswa dapat mengalami penurunan akibat dipengaruhi berbagai faktor, salah satunya adalah lingkungan sekolah (Achru, 2019).

II. METODOLOGI PENELITIAN

Review artikel ini menggunakan sumber dari *Google Scholar* dan *PubMed* dengan kata kunci "*School Environment, Interest in Learning.*" Fokus utama adalah membandingkan pengaruh pencemaran lingkungan terhadap minat belajar siswa yang rendah. Kriteria artikel yang digunakan yakni jurnal yang diterbitkan sebelum 5 tahun yakni 2021–2023, dengan jenis penelitian eksperimental dan studi literatur tentang lingkungan sekolah dan minat belajar siswa. Menganalisis artikel dengan membandingkan jurnal dan mencari apa saja pengaruh lingkungan sekolah terhadap minat belajar siswa. Maka diperoleh 5 artikel relevan.



Minat belajar siswa dapat dipengaruhi beberapa faktor, khususnya pada lingkungan sekolah siswa. Lingkungan sekolah menyangkut segala fasilitas yang berada disekolah, sehingga ditemukan berbagai jurnal mengenai pengaruh lingkungan sekolah terhadap minat belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 1. Ringkasan Hasil Jurnal Penelitian

No	Nama Jurnal/ Penulis/ Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	SHEs: Conference (Kurniawan, 2022).	Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Minat Belajar Siswa di Sekolah Dasar	Kualitatif (Studi Literatur)	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah memiliki peran yang signifikan dalam membentuk minat belajar siswa. Fasilitas fisik yang memadai dan nyaman, suasana kelas yang kondusif, serta interaksi positif antara guru dan siswa dapat meningkatkan minat belajar. Dukungan orang tua juga memberikan kontribusi positif terhadap minat
2	Journal On Education (Hia, 2023)	Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Minat Belajar Siswa SMK Negeri 1 Idanogawo	Kuantitatif (Korelasional)	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan memberi pengaruh pada minat belajar siswa dimana sarana dan prasarana sekolah kurang memadai di SMK Negeri 1 Idanogawo
3	Jurnal Geodika (Nurhayati, 2021)	Pengaruh Lingkungan Fisik Sekolah terhadap Minat Belajar Siswa MTS NW Pringgabaya Lombok Timur	Kuantitatif (Korelasional)	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh lingkungan fisik terhadap minat belajar siswa sebesar 10,227% karena kurangnya fasilitas seperti prasarana dan sarana.
4	Jurnal Pendidikan Geografi Unpatti (Nurida, 2022)	Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Minat Belajar Siswa di SMA Negeri 7 Seram Bagian Barat Kecamatan Huamuall Belakang Kabupaten Seram Bagian Barat	Kuantitatif (Korelasional)	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap minat belajar siswa di SMA Negeri 7 Seram Bagian Barat Kecamatan Huamuall Belakang Kabupaten Seram Bagian Barat.
5	Jurnal Pendidikan Sains (Ramadani, 2022)	The Learning Environment and Students' Learning Interest in Online Class	Kuantitatif (Korelasional)	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah mempengaruhi minat belajar siswa. Dimana lingkungan belajar dan minat belajar siswa memegang peranan penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa; apabila siswa memiliki lingkungan belajar yang baik dan minat belajar yang kuat, maka tujuan pembelajaran dapat tercapai dan nilai belajar siswa meningkat.
6	Jurnal Cendia Sambah (Syambas, 2020)	Pengaruh Kebersihan Kelas terhadap Konsentrasi Belajar Siswa	Kuantitatif (Deskriptif)	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang bersih dan mendukung menciptakan suasana nyaman dan tertib, sehingga mendorong siswa untuk berpikir, berkreasi, dan aktif. Sebaliknya, lingkungan yang kotor dapat menimbulkan rasa malas, bosan, dan menurunkan minat belajar siswa

Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah adalah suatu kegiatan lembaga pendidikan formal yang memiliki peran besar untuk menentukan keberhasilan belajar peserta didik karena sekolah sebagai tempat melaksanakan program pengajaran, bimbingan, dan latihan yang akan membantu siswa untuk mengembangkan potensi belajar siswa. Lingkungan sekolah ialah salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik (Djollong, 2020).

Lingkungan sekolah memiliki dampak signifikan terhadap minat belajar siswa di dalam sekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian khairunnisa, (2024) bahwa lokasi sekolah yang berada di tengah kota serta dengan lalu lintas dapat menimbulkan kebisingan yang mengganggu suasana kelas. Demikian pula, keberadaan pabrik di sekitar sekolah sering kali menghasilkan suara bising yang masuk ke ruang belajar, sehingga menyulitkan siswa untuk berkonsentrasi. Gangguan lain seperti suara knalpot kendaraan bermotor yang tiba-tiba mengagetkan siswa dapat mengganggu fokus mereka saat menerima pelajaran. Selain itu, berpolusi udara dapat membuat ruang kelas terasa pengap dan tidak nyaman, sehingga mengurangi minat belajar siswa. Dengan demikian, keberadaan pabrik, pasar, arus lalu lintas yang padat, serta kondisi lingkungan sekolah yang tidak kondusif dapat memberikan dampak negatif pada kenyamanan dan konsentrasi siswa, akibatnya tidak dapat belajar secara optimal dan berdampak pada prestasi belajar termasuk mengurangi ingatan dan

minat belajar siswa, sehingga pentingnya lingkungan sekitar sekolah yang mendukung.

Selain itu, berdasarkan penelitian syamsuri, (2020) bahwa kebersihan lingkungan sekolah dapat meningkatkan minat belajar siswa. Lingkungan belajar yang terjaga kebersihannya dan mendukung kegiatan belajar mengajar akan menciptakan kondisi yang nyaman dan teratur. Hal ini dapat menjadikan siswa untuk lebih aktif, kreatif, dan berpikir secara optimal. Sebaliknya, jika lingkungan belajar tidak terawat dan kotor, akan muncul rasa jenuh, kurang semangat, dan kecenderungan untuk malas, yang pada akhirnya dapat berdampak negatif terhadap minat belajar siswa.

Oleh sebab itu, dalam menciptakan lingkungan sekolah tersebut perlunya sikap peduli lingkungan dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Sikap peduli lingkungan adalah perasaan yang dimiliki oleh individu untuk memperbaiki dan mengelola lingkungan secara berguna, agar dapat dinikmati berkelanjutan dengan cara menjaga dan melestarikannya sehingga bisa digunakan untuk generasi kedepannya (Kemendiknas, 2010). Membuang sampah pada tempatnya dan pengolahan sampah yang benar adalah salah satu contoh sikap peduli lingkungan yang dapat dilakukan oleh warga sekolah.

Pengelolaan sampah dilakukan dengan cara pemilahan sampah. Pemilahan sampah merupakan membuang sampah sesuai dengan jenisnya. Jenis sampah terdiri dari tiga yaitu sampah organik,

anorganik dan bahan kimia berbahaya. Karena pemilahan sampah dilakukan di lingkungan sekolah, sampah yang mengandung bahan berbahaya tidak akan diproses (Marlina, 2023).

Pengelolaan sampah dengan konsep *Reuse*, *Reduce*, dan *Recycle* (3R) adalah upaya yang efektif untuk mengurangi dampak sampah terhadap lingkungan. *Reuse* (menggunakan kembali) berarti memanfaatkan barang bekas tanpa perlu mengolahnya terlebih dahulu, contohnya menggunakan kertas bekas untuk amplop atau pembungkus. *Reduce* (pengurangan) merupakan langkah untuk mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan, seperti membawa botol minum sendiri agar dapat mengurangi penggunaan botol plastik sekali pakai. Sedangkan *Recycle* (mendaur ulang) berarti mengolah sampah menjadi bahan yang berguna kembali, seperti mengubah sampah organik menjadi pupuk kompos atau mendaur ulang sampah anorganik untuk dijadikan kerajinan atau produk baru (Gusti *et al.*, 2022).

Dengan melakukan pengelolaan sampah yang tepat dapat mengurangi berbagai pencemaran lingkungan yaitu sampah organik yang menumpuk akan terjadi pembusukan sampah organik menghasilkan gas metana (CH₄), yang merupakan gas rumah kaca sehingga berkontribusi pada pemanasan global (Puger, 2018). Sedangkan sampah anorganik dapat menyebabkan pencemaran salah satunya polusi tanah dan mengurangi tingkat kesuburan tanah (Raharjo, 2022).

Menurut Penelitian Andriani (2023) Lingkungan sekolah terdiri dari beberapa ruang lingkup yakni lingkungan fisik, lingkungan sekolah, lingkungan sosial dan lingkungan akademis yakni:

1. Lingkungan sekolah fisik artinya semua elemen fisik yang ada di dalam dan sekitar sekolah yang dapat memengaruhi proses belajar mengajar. Beberapa contohnya adalah:
 - a. Sarana sekolah adalah struktur fisik yang digunakan untuk kegiatan belajar, seperti ruang kelas, laboratorium, ruang perpustakaan, fasilitas olahraga, ruang Bimbingan Konseling (BK), ruang tata usaha, auditorium, dan halaman sekolah serta memiliki ruang kesenian dan ruang ibadah yang memadai, bersih dan layak pakai.
 - b. Prasarana adalah perlengkapan dan fasilitas yang mendukung pembelajaran, termasuk buku teks, alat tulis, teknologi informasi, dan peralatan laboratorium.
2. Lingkungan Sosial artinya sesuatu tentang hubungan antar siswa dengan guru, staf dan teman sebayanya yang turut mempengaruhi pembelajaran siswa. Beberapa contohnya:
 - a. Hubungan siswa dengan teman artinya hubungan yang baik antar-siswa dapat memberikan pengaruh positif pada proses belajar. Hal ini tercapai jika siswa saling membantu dalam belajar, dan tidak membedakan teman dalam kelompok belajar.
 - b. Hubungan siswa dengan guru artinya hubungan positif dengan guru memengaruhi cara belajar

siswa. Interaksi akrab, perlakuan yang adil, dan dukungan guru kepada semua siswa menciptakan suasana belajar yang lancer

- c. Hubungan siswa dengan staf sekolah artinya memiliki hubungan yang baik. Diantara keduanya, seperti kerja sama menjaga kebersihan dan layanan ramah dari staf, mendukung kenyamanan siswa di lingkungan sekolah
3. Lingkungan Akademis artinya sesuatu yang berkaitan tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan menyangkut sekolah. Beberapa contohnya:
- a. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yakni guru berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan metode mengajar yang menarik, memberikan bimbingan, dan mendorong interaksi timbal balik antara guru dan siswa.
 - b. Tata tertib sekolah artinya kedisiplinan yang diterapkan di sekolah, baik oleh guru, staf, maupun siswa, mendukung keteraturan proses belajar. Hal ini mencakup tata tertib dalam mengajar, pengelolaan sekolah, dan layanan administrasi.
 - c. Kurikulum dan Metode Pengajaran: Kurikulum yang relevan dan metode pengajaran yang menarik dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar. Penggunaan teknologi dan pendekatan interaktif dalam pembelajaran dapat membuat pengalaman belajar lebih menarik (Khairunnisa, 2024).

Berdasarkan uraian di atas, sejalan dengan penelitian Kurniawan (2022) bahwa bahwa lingkungan sekolah merupakan wadah bagi peserta didik untuk belajar bersama teman-temannya secara terstruktur, dengan tujuan menerima transfer pengetahuan dari guru. Lingkungan sekolah mencakup berbagai aspek, seperti suasana sekitar sekolah, hubungan peserta didik dengan teman-teman, interaksi dengan guru dan staf sekolah, kualitas guru serta metode mengajarnya, kondisi gedung, komunitas sekolah, peraturan, fasilitas, dan infrastruktur. Semua faktor tersebut memiliki pengaruh langsung terhadap minat belajar siswa.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa lingkungan yang nyaman, relasi yang harmonis, metode pengajaran yang menarik, serta fasilitas belajar yang memadai dapat mendorong siswa untuk lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Sebaliknya, jika salah satu aspek tersebut tidak terpenuhi, minat belajar siswa dapat menurun, sehingga berdampak pada prestasi mereka. Oleh karena itu, lingkungan sekolah yang mendukung memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan minat belajar siswa (Enteding, 2019).

Minat Belajar Siswa

Minat memegang peran yang sangat penting dalam kehidupan siswa. Pada dasarnya minat merupakan penerimaan terhadap hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin erat atau kuat hubungan tersebut, semakin

besar minat yang muncul. Minat siswa yang tinggi dalam belajar akan mendorongnya untuk memiliki kemauan yang tinggi dalam mengikuti pelajaran. Minat belajar yang tinggi siswa dapat memperoleh pengetahuan dan wawasan serta hasil belajar yang baik. Minat belajar harus didasari dari kesukaan dan keinginan siswa dalam suatu aktivitas tersebut sehingga dapat menjadi pacuan siswa dalam memilih tujuan dalam dirinya.

Menurut Achru (2019) minat belajar tidak bergantung pada kemampuan, tetapi pada apakah seseorang memilih tujuan penguasaan (tujuan mempelajari), yang fokusnya adalah mempelajari suatu kemampuan baru dengan baik atau tujuan kinerja, yang fokusnya adalah mendemonstrasikan atau menunjukkan kemampuan kita kepada orang lain. Oleh karena itu, seseorang yang memiliki kebutuhan prestasi tinggi berbeda dari orang lain dalam cara mencapainya sebagai berikut:

1. Mengambil tanggung jawab pribadi dalam menemukan solusi dari masalah. Artinya berinisiatif untuk menemukan hasil, kadang-kadang bahkan ketika itu bukanlah masalah mereka.
2. Membutuhkan umpan balik yang cepat pada kinerja mereka. Mereka biasanya sangat frustrasi ketika tidak menerima umpan balik, dan lebih cepat lebih baik.
3. Menetapkan tujuan tepat yang menantang. Mereka dengan semangat tinggi ingin mengontrol kesuksesan

mereka sendiri, mereka tidak ingin meraih sesuatu atau apa pun secara kebetulan.

4. Mengembangkan diri, sehingga mereka menetapkan tujuan yang menantang tapi yang mereka anggap memiliki setidaknya kesempatan 50% untuk dicapai.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa minat belajar artinya rasa ingin tahu yang diikuti oleh keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat juga sebagai sikap seseorang terhadap sesuatu dengan ketertarikan tanpa ada paksaan dari luar. Penekanan pada kesukaan individu untuk memilih tujuan menjadi pondasi dalam memajukan strategi pendidikan yang dapat merangsang dan memperkuat minat belajar siswa.

Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Minat Belajar

1. Pengaruh Lingkungan Sekolah fisik terhadap minat belajar siswa

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa lingkungan fisik sekolah memiliki hubungan yang signifikan dengan minat belajar siswa. Berdasarkan penelitian Nurhayati *et al.*, (2021) diperoleh adapun pengaruh lingkungan fisik sekolah terhadap minat belajar sebesar 10.227% dan sisanya 89.773% dipengaruhi oleh faktor yang lain, seperti minat, belajar, bahan pelajaran dan sikap guru, keluarga, teman pergaulan, lingkungan, cita-cita, bakat, hobi, media massa dan fasilitas. Selain itu pengaruh lingkungan fisik dengan minat dapat dilihat dari hasil uji t dengan nilai 2.363 yang dikonsultasikan

dengan t tabel = 2.021. Dimana jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel maka H_a diterima dan H_0 ditolak, dengan kesimpulan ada pengaruh lingkungan fisik sekolah terhadap minat belajar siswa.

Lingkungan fisik berperan dalam mendukung proses belajar dengan meningkatkan minat belajar siswa melalui beberapa aspek penting, yaitu: 1) Kenyamanan dan konsentrasi berisi Lingkungan sekolah yang nyaman, terorganisir, dan bebas dari gangguan memberikan dampak positif pada kemampuan siswa untuk fokus. Ketertiban dan kenyamanan tersebut memungkinkan siswa untuk lebih berkonsentrasi pada materi pelajaran, sehingga meningkatkan minat mereka dalam belajar, 2) Aksesibilitas Fasilitas berisi Keberadaan fasilitas yang lengkap dan mudah diakses, seperti perpustakaan, laboratorium, atau ruang belajar yang memadai, memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar, 3) Kreativitas artinya lingkungan fisik yang menarik secara visual, seperti ruang kelas yang dihiasi dekorasi kreatif atau penggunaan warna yang cerah namun tetap nyaman, dapat menstimulasi kreativitas siswa. Lingkungan yang menarik ini membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan menggugah rasa ingin tahu siswa, 4). Interaksi Sosial artinya bahwa desain lingkungan yang mendukung interaksi sosial, seperti adanya ruang berkumpul, tempat diskusi, atau area kolaborasi, mendorong siswa untuk bekerja sama dan berkomunikasi dengan teman-temannya. Interaksi ini menciptakan suasana belajar yang

kolaboratif, yang pada akhirnya dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Penelitian terkait juga dengan penelitian Hia, et al (2023) bahwa lingkungan fisik sekolah berpengaruh pada minat belajar siswa SMK Negeri 1 Idanogawo yakni hasil penelitian menunjukkan lingkungan fisik sekolah kurang memadai baik dalam segi sarana (meja, kursi, papan tulis dan proyektor) dan prasarana (ruangan), sehingga nilai keberhasilan pembelajaran diperoleh 63,39%. Dengan demikian lingkungan fisik yakni sarana dan prasarana atau lingkungan sekolah kurang memadai, memiliki dampak negatif terhadap minat belajar siswa. Dalam hal ini, lingkungan fisik sekolah harus aman, menyenangkan, terjangkau, dan bebas dari potensi bahaya. Kondisi tersebut mempermudah siswa untuk menyerap informasi yang diberikan oleh guru maupun teman sebaya, sehingga menciptakan suasana belajar yang optimal sehingga lingkungan sekolah yang bersih, sehat dengan sarana dan prasarana yang memadai dapat menumbuhkan semangat dan minat belajar yang tinggi.

2. Pengaruh Lingkungan Non Fisik terhadap Minat Belajar Siswa.

Berdasarkan penelitian Nurida, et al (2022) bahwa lingkungan fisik sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa, sebagaimana terlihat pada hasil penelitian di SMA Negeri 7 Seram Barat diperoleh sebesar 20,25% dengan tingkat signifikansi 0,05 dapat disimpulkan bahwa jika lingkungan sekolah non fisik semakin aman, minat

belajar siswa akan semakin meningkat. Dengan demikian lingkungan non fisik di sekolah, yang mencakup lingkungan sekitar, sosial, dan akademis, memainkan peran penting dalam meningkatkan minat belajar siswa. Oleh karena itu, menciptakan lingkungan yang mendukung dalam ketiga aspek ini sangat penting untuk mendorong minat belajar dan pencapaian akademik siswa secara keseluruhan.

Lingkungan sekolah, baik non-fisik maupun fisik, serta aspek sosial, memiliki peran penting dalam memengaruhi minat belajar siswa. Sejalan dengan penelitian ramadani (2022) yakni diperoleh bahwa lingkungan belajar dan minat belajar secara simultan memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa yakni dengan nilai $f= 321,56$ dengan taraf signifikansi $0.000 < 0.05$.

IV. KESIMPULAN

Lingkungan yang nyaman, relasi yang harmonis, metode pengajaran yang menarik, serta fasilitas belajar yang memadai dapat mendorong siswa untuk lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Sebaliknya, jika salah satu aspek tersebut tidak terpenuhi, minat belajar siswa dapat menurun, sehingga berdampak pada prestasi mereka. Minat belajar menumbuhkan rasa ingin tahu yang diikuti oleh keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat juga sebagai sikap seseorang terhadap sesuatu hal yang ditunjukkan dengan ketertarikan pada hal tersebut tanpa ada paksaan dari pihak lain. Lingkungan sekolah, baik non-fisik maupun fisik, serta aspek sosial, memiliki

peran penting dalam memengaruhi minat belajar siswa. Interaksi sosial yang melibatkan siswa, guru, dan staf sekolah secara berkesinambungan menciptakan suasana belajar yang kondusif, bebas dari gangguan, sehingga siswa merasa nyaman dan sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Achru Andi. (2019). Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran. *Jurnal Idaarah*. 3(2). 205-214.
- Andriani, D & Andriyati, N. (2023). Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Siswa di MI Ma'arif Sembego. *Journal of Primary Education Research*. 1(2). 47-52.
- Awalina Barokah. (2024). Studi Literatur : Analisis Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Dan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 9(2). 1-8
- Dahniar Ramadhani dan Siti Suharni Simamora. (2022). Lingkungan Belajar dan Minat Belajar Siswa pada Kelas Online. *Jurnal Pendidikan Sains*. 11(1). 86-93
- Deni Kurniawan. (2020). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Belajar Siswa di Sekolah Dasa. *Jurnal Social, Humanities, and Education Studies*. 5(6). 373-378
- Djollong, A. F. (2020). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Mutu Pembelajaran Pendidikan

- Agama Islam. *Jurnal Umpar*. 9(1), 16-29
- Enteding, A. (2019). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Baca Peserta Didik di SMP Negeri 4 Batui Kabupaten Banggai. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 3 (1), 40-49.
- Eveline Siregar dan Hartini Nara. (2011). Teori Belajar Dan Pembelajaran. Ghalia Indonesia.
- Gusti, Aria, et al. (2022). Sosialisasi Pemilahan dan Pengelolaan Sampah Berbasis 3R Pada Siswa SDN 07 Kampung Pinang, Kota Padang. *Journal of Public Health and Community Services*. 1(2). 65-69.
- Karisma Ega Tria. (2022). Analisis Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Kelas Iv Sdn Jleper 01. *Jurnal Prasasti Ilmu*. 2 (3). 121-126
- Khairunnisa, I., Risnawati, R., & Rizqa, M. (2024). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD Negeri 1 Siak Kecil. *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research*, 2(1), 482-492. <https://doi.org/10.57235/ijedr.v2i1.1806>.
- Marlina, A., Sari, A. N., Syahira, N. A., Syafarina, P., Bintang, R. S. (2023). Edukasi Mengenai Pentingnya Pemilahan Serta Pengolahan Sampah Untuk Mengurangi Dampak Negatif Terhadap Lingkungan. *Jurnal Inovasi Pengabdian dalam Penerbangan*. 4 (1). 11-17
- Nurida, Wa et al. (2022). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Belajar Siswa di SMA Negeri 7 Seram Bagian Barat Kecamatan Huamual Belakang Kabupaten Seram Bagian Barat. *Jurnal Pendidikan Geografi Unpati*. 1(3), 227-232.
- Puger, I. G. N. (2018). Sampah Organik, Kompos, Pemanasan Global dan Penanaman Aglonema di Pekarangan. 1(2). 127-136.
- Raharjo, Anis. (2022). Dampak Negatif Sampah Anorganik Karya Cipta Fotografi Ekspresi. *Retina Jurnal Fotografi*. 2 (2). 242-256
- Ramadani, D., Simamora, S. S. (2022). The Learning Environment and Students' Learning Interest in Online Class. *Jurnal Pendidikan Sains*. 11 (1). 86-93.
- Saribu Emi. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Moderasi oleh Fasilitas Belajar Pada SMP Negeri 2 Halmahera Barat. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. 7(3). 121-133
- Setiawan Angga. Dkk. (2022). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDN 1 Gamping. *Jurnal Riset dan Inovasi Pendidikan Dasar*. 2(2). 92-107
- Wahyuni dan Nuril Husna. (2020). Pengaruh Lingkungan Terhadap Minat Dan Motivasi Belajar Siswa (Studi Kasus Di Sma Negeri 12 Banda Aceh). *Jurnal Pena Edukasi*. 7(2). 43-48